BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia tidak bisa dipungkiri merupakan negara agraris dengan mata pencaharian terbesar berada pada sektor pertanian. Dalam konteks pengembangan wilayah, sebagian besar kegiatan pertanian dilakukan pada wilayah perdesaan. Secara umum wilayah perdesaan difungsikan sebagai basis lokasi pertanian dan pengembangannya. Berbagai pendekatan pengembangan wilayah dalam bidang pertanian telah banyak diciptakan, sebagai upaya meningkatkan hasil pertanian maupun nilai tambah dari hasil pertanian tersebut.

Salah satu pendekatan pengembangan perdesaan dalam bidang pertanian adalah dengan menerapkan konsep agropolitan. Menurut Estiadi (2008), konsep agropolitan adalah sebuah pendekatan pengembangan suatu kawasan pertanian. Konsep Agropolitan merupakan pendekatan pembangunan kawasan berbasis agribisnis melalui pengembangan sektor/komoditas unggulan pertanian sebagai upaya membangun pusat pertumbuhan ekonomi lokal berbasis agribisnis. Pendekatan agropolitan juga mengandung pengertian bahwa tujuan utama pengembangan konsep ini adalah untuk meminimalisir kertergantungan desa dengan kota. Dalam perkembangannya sektor pertanian diharapkan mampu tidak hanya dalam upaya peningkatan kapasitas produksi melainkan juga harus mampu menjadikan produk pertanian sebagai salah satu produk unggulan untuk meningkatkan nilai tambah. Hal ini penting sebagai langkah mewujudkan produk pertanian yang berdaya saing.

Kecamatan Sadang merupakan kecamatan yang berada di bagian paling utara Kabupaten Kebumen, dengan kondisi geografis berupa pegunungan dengan medan berat. Namun Kecamatan Sadang memiliki berbagai potensi alam, batuan, hasil bumi, pertanian yang dapat mendorong Kecamatan Sadang menjadi kawasan potensial pengembangan pertanian dan kawasan agropolitan. Saat ini beberapa desa di Kecamatan Sadang ditetapkan menjadi Sentra Pemberdayaan Petani (SPT) di Kabupaten Kebumen dan sentra pengembangkan komoditas unggulan pertanian. Sentra Pemberdayaan Petani sendiri merupakan program *Corporate Social Responbillity* (CSR) di bidang pertanian atau pedesaan, sebagai

upaya peningkatan kesejahteraan desa dan petani. Hal ini sejalan dengan tujuan yang terkandung dalam konsep agropolitan yaitu terbentuknya pusat-pusat kegiatan melalui sentra-sentra produksi pertanian sekaligus menyediakan infrastruktur yang menjadi faktor pendukung terbentuknya kawasan agropolitan baik dari segi infrastruktur sosial, ekonomi dan sarana lainnya di wilayah perdesaan.

Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Kebumen, dijelaskan secara detail bahwa wilayah Kecamatan Sadang merupakan bagian dari SWP 1 (Satuan Wilayah Pengembangan Satu) yang pusatnya berada di Kota Kebumen, dengan salah satu kontribusi sektor utamanya adalah pertanian. Penerapan konsep ini diharapkan menjadi perwujudan pemerintah Kabupaten Kebumen guna meminimalisasi kesenjangan pembangunan perekonomian antara perkotaan dengan perdesaan.

Pengembangan konsep agropolitan tidak bisa berdiri sendiri, konsep ini membutuhkan dukungan dari elemen-elemen pembangunan baik struktural maupun sosial yang saling melengkapi. Elemen tersebut kemudian menjadi kriteria yang menentukan keberhasilan suatu konsep agropolitan. Selain kriteria, hal lain yang sama pentingnya adalah penentuan lokasi pusat pertumbuhan. Dalam hirarki kawasan agropolitan lokasi pusat pertumbuhan dapat berupa kawasan yang masuk dalam batas administrasi tertentu. Dalam kasus penentuan lokasi pusat pertumbuhan Kecamatan Sadang, maka batas administrasi yang dipakai sebagai acuan ditentukan berdasarkan hirarki wilayah dibawah kecamatan yaitu desa/kelurahan. Upaya penentuan desa di Kecamatan Sadang sebagai Desa Pusat Pertumbuhan menjadi penting, sebagai tahapan dalam mewujudkan wilayah Kecamatan Sadang menjadi kawasan agropolitan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Desa manakah yang sesuai untuk dikembangkan menjadi Desa Pusat Pertumbuhan di Kecamatan Sadang, sebagai upaya untuk memujudkan Kecamatan Sadang menjadi kawasan agropolitan.

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

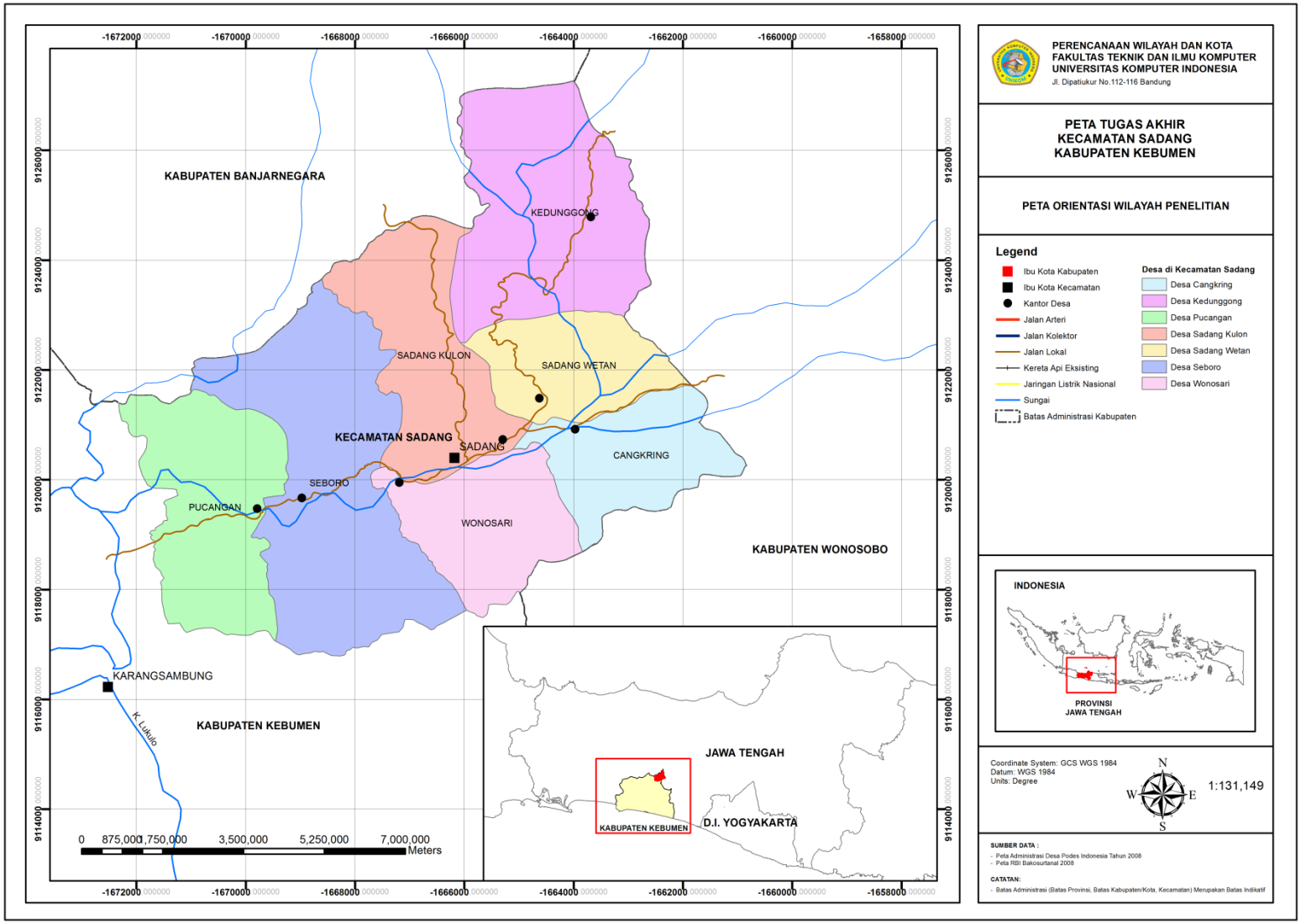
Adapun tujuan dari penelitian yang hendak dicapai oleh penyusun dalam penelitian ini adalah "**Menentukan desa pusat pertumbuhan di Kecamatan sebagai upaya mewujudkan Kecamatan Sadang menjadi kawasan agropolitan**". Sedangkan sasaran dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi potensi desa di Kecamatan Sadang.
2. Mengidentifikasi ketersediaan kriteria Desa Pusat Pertumbuhan di Kecamatan Sadang.
3. Menganalisis penentuan Desa Pusat Pertumbuhan di Kecamatan Sadang berdasarkan kriteria Desa Pusat Pertumbuhan.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

1.6.1 Ruang Lingkup Wilayah

Secara administratif lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sadang Kabupaten Kebumen. Penetapan lokasi penelitian didasarkan dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Sadang merupakan salah satu daerah memiliki potensi wilayah berbasis pertanian di tunjang dengan produksi pertanian yang potensial, dan ditetapkannya Kecamatan Sadang sebagai Sentra Pemberdayaan Petani (SPT) di Kabupaten Kebumen.



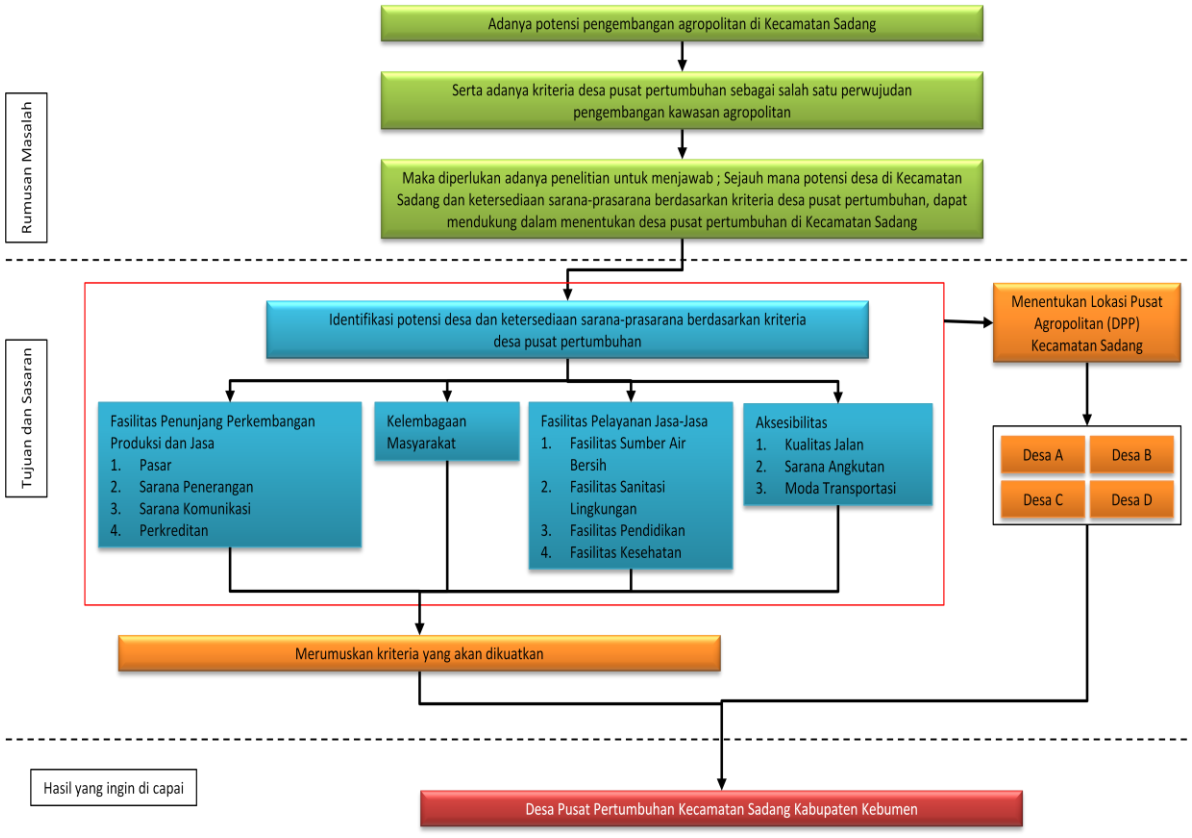
Gambar 1.1 Peta Orientasi Wilayah Penelitian
Sumber : Hasil Analisis GIS

1.6.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu :

1. Potensi sektor pertanian wilayah studi.
2. Kriteria penunjang agropolitan.
3. Menilai kondisi eksisting kriteria pendukung agropolitan.
4. Merumuskan kriteria yang akan dikuatkan sebagai langkah untuk mencapai tujuan pembangunan kawasan agropolitan.
5. Menentukan desa pusat pertumbuhan/desa pusat agropolitan.
6. Arahan pengembangan kawasan agropolitan Kecamatan Sadang

1.5 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

a. Jenis Data

Jenis data terbagi menjadi dua yaitu:

1. Data Kuantitatif

   Data kuantitatif adalah jenis data yang berupa angka atau numerik yang bisa langsung diolah dengan menggunakan metode perhitungan yang sederhana. Pada penelitian ini yang termasuk jenis data kuantitatif yaitu jumlah penduduk, jenis produksi tanaman, produksi perikanan, populasi ternak, sektor industri.

2. Data Kualitatif

   Data kualitatif adalah jenis data yang tidak berupa angka tetapi berupa kondisi kualitatif objek pada ruang lingkup penelitian atau data yang tidak bisa langsung diolah dengan menggunakan perhitungan sederhana. Yang termasuk jenis data kualitatif ini adalah Potensi wilayah Kawasan Agropolitan, kondisi fisik lahan penelitian, sosial budaya masyarakat.

   Sedangkan menurut sumbernya data terbagi atas dua yaitu :

   1. Data Primer

      Data Primer adalah data yang diperoleh dengan pengamatan langsung ke lapangan atau obyek penelitian. Adapun data yang dimaksud seperti : Kondisi eksisting dan pola penggunaan lahan lokasi penelitian, kondisi sarana dan prasarana penunjang Agropolitan, kondisi jalan.

   2. Data Sekunder

      Data Sekunder adalah data yang di peroleh secara tidak langsung tetapi data yang diperoleh dari pihak ketiga, misalnya instansi atau lembaga-lembaga terkait adapun data yang diporeleh dari instansi ini adalah BAPPEDA Kabupaten Kebumen, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kebumen, kantor Kecamatan Sadang, serta hasil penelitian sebelumnya yang sifatnya merupakan data baku jenis data yang dimaksud meliputi :

a. Data kondisi fisik wilayah studi yang mencakup data geografis, kondisi topografi, curah hujan, kecepatan angin, geologi, jenis tanah dan hidrologi.
b. Data kependudukan dengan spesifikasi data berupa jumlah penduduk, kepadatan penduduk, penduduk berdasarkan banyak rumah tangga, penduduk berdasarkan mata pencaharian, penduduk berdasarkan pendidikan.
c. Data pertanian antara lain jenis produksi tanaman, populasi ternak, produksi perikanan.
d. Data sosial dan ekonomi antara lain berupa kondisi sosial budaya masyarakat di lokasi penelitian.
e. Prasarana dan Sarana, meliputi jenis dan persebaran fasilitas yang ada.

b. Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat, sumber data harus mencakup keseluruhan unsur yang diteliti, agar diperoleh kesimpulan yang mendekati kebenaran. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan pada penelitian ini, maka dilakukan suatu teknik pengumpulan data sebagai berikut :

Metode pengumpulan data yang dilakukan untuk penelitian ini adalah :

1. Metode observasi lapangan, yaitu cara pengumpulan data secara langsung kelapangan dengan melakukan proses pengamatan dan pengambilan data atau informasi terhadap aspek-aspek yang berkaitan dengan penelitian, kondisi sarana dan prasarana penunjang agropolitan, potensi pertanian masyarakat di Kelurahan/Desa pada lokasi penelitian di Kecamatan Sadang.
2. Metode wawancara/interview, yaitu cara pengumpulan data dengan melakukan pendekatan partisipasi masyarakat wawancara langsung dengan memberikan pertanyaan mengenai kondisi dan potensi pertanian masyarakat di lokasi penelitian.
3. Metode telaah pustaka, yaitu cara pengumpulan data dengan menggunakan sumber-sumber dokumenter berupa literature jurnal yang relevan dengan penelitian, konsep-konsep teoritis dan operasional tentang ketentuan penelitian dan lain sebagainya, dapat diperoleh melalui studi kepustakaan.

Tabel 1.1
Variabel dan Kebutuhan Data

Sasaran	Variabel	Jenis Data	Cara Pengambilan Data	Sumber Data
Mengidentifikasi potensi desa di Kecamatan Sadang	Klasifikasi Desa	Sekunder	Wawancara Observasi	Kecamatan Sadang
	Potensi Ekonomi Desa di Kecamatan Sadang	Sekunder	Survei Instansi Observasi	BPS, Kecamatan Sadang
Mengidentifikasi ketersediaan kriteria Desa Pusat Pertumbuhan di Kecamatan Sadang	Pasar	Primer	Wawancara, Observasi	Kecamatan Sadang
	baga Keuangan Non Perbankan	Primer	Wawancara, Observasi	Kecamatan Sadang
	Balai Penyuluhan Pertanian	Primer	Wawancara, Observasi	Kecamatan Sadang
	Jaringan Jalan Kawasan Agropolitan	Primer	Wawancara, Observasi	Kecamatan Sadang
	Terminal Agro	Primer	Wawancara, Observasi	Kecamatan Sadang
	Kelembagaan Masyarakat	Sekunder	Survei Instansi	BPS, Kecamatan Sadang
	Kondisi jalan	Primer/Sekunder	Wawancara, Observasi, Survei Instansi	Dinas PU, Kecamatan Sadang
	Jaringan listrik	Sekunder	Survei Instansi	BPS, Kecamatan Sadang
	Jaringan telekomunikasi	Sekunder	Survei Instansi	BPS, Kecamatan Sadang
	Jaringan air bersih	Sekunder	Survei Instansi	BPS, Kecamatan Sadang
	Kondisi fisik lingkungan	Sekunder	Survei Instansi Observasi	BPS, Kecamatan Sadang
	Sentra Pemberdayaan Petani	Primer/Sekunder	Wawancara, Observasi	Kecamatan Sadang

1.6.2 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dala penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif Kualitatif

   Metode analisis ini dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian dengan menggambarkan atau menguraikan secara jelas kondisi yang terjadi di lokasi

penelitian. Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor utama yang dibutuhkan untuk mewujudkan Kecamatan Sadang menjadi kawasan agropolitan.

2. Analisis Deskriptif Kuantitatif

   Metode analisis ini menggunakan angka-angka statistik untuk menguatkan uraian deskriptif terhadap data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini, metode ini digunakan untuk mengidentifikasi ketersediaan sarana dan prasarana masing-masing desa apakah sudah sesuai dengan standar pelayanan pedoman perencanaan lingkungan pemukiman Kota Departemen PU (1979). Selain itu analisis ini juga digunakan untuk menentukan desa mana yang sesuai untuk dikembangkan sebagai Desa Pusat Pertumbuhan di Kecamatan Sadang.

   Teknik analisis yang digunakan dalam penentuan Desa Pusat Pertumbuhan (DPP) ini adalah analisis pembobotan dengan menjumlahkan seluruh nilai dari 7 (tujuh) kriteria penilaian desa pusat pertumbuhan kemudian dilakukan pembobotan berdasarkan pada pedoman Departemen PU.

   Ketujuh kriteria penilaian tersebut antara lain:

   a. Potensi Desa
   b. Fasilitas untuk Menunjang Perkembangan Produksi dan Jasa
   c. Kelembagaan Masyarakat
   d. Fasilitas Pelayanan Jasa-Jasa
   e. Jumlah Penduduk
   f. Aksesibilitas
   g. Gangguan Bencana Alam

1.7 Sistematika Penulisan

Penulisan laporan ini dilakukan dengan mengurut data sesuai dengan tingkat kebutuhan dan kegunaan, sehingga semua aspek yang dibutuhkan dalam proses selanjutnya terangkum secara sistematis dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian, kerangka pemikiran,

metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan penjelasan tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III GAMBARAN UMUM

Bab ini berisikan gambaran umum wilayah penelitian yaitu wilayah Kecamatan Sadang.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Hasil penelitian mencakup tentang analisis ketersediaan sarana dan prasarana di Kecamaan Sadang serta penentuan desa yang potensial untuk dijadikan sebagai Desa Pusat Pertumbuhan (DPP) di Kecamatan Sadang

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari hasil dan pembahasan tentang ketersediaan sarana dan prasarana masing - masing desa di Kecamatan Sadang, dan desa yang dapat menjadi Desa Pusat Pertumbuhan di kecamatan tersebut. Selain itu, bab ini juga menguraikan saran - saran dari hasil penelitian.